



# JURNAL RISET PENDIDIKAN DASAR DAN KARAKTER

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 13 - 22

*Research & Learning in Education*

<https://ejurnal.stkipadzka.ac.id/index>



## ANALISIS TEORI KOGNITIF JEAN PIAGET TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Sasmi Nelwati<sup>1</sup>, Habib Khalilur Rahman<sup>2</sup>

UIN Imam Bonjol Padang<sup>1</sup>, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>2</sup>

e-mail : [Sasminelwati@gmail.com](mailto:Sasminelwati@gmail.com)<sup>1</sup> , [Habib.rahman3015@gmail.com](mailto:Habib.rahman3015@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Kemampuan bahasa pada anak memiliki peran sangat penting di dalam kehidupannya, dengan berkembangnya kemampuan bahasa, akan memudahkan anak untuk mengenal berbagai macam hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembelajaran kemampuan bahasa anak juga akan berpengaruh terhadap berlangsungnya pembelajaran, semakin baik kemampuan bahasa anak dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian salah satu teori dalam perkembangan bahasa adalah teori perkembangan kognitif. Tokoh dari teori perkembangan kognitif adalah Jean Piaget. Menurut Piaget anak mampu melakukan adaptasi serta mengartikan setiap kejadian-kejadian yang ada sekitar anak. Anak akan mempelajari setiap kejadian yang ada baik itu dari ciri ataupun fungsi dari obyek-obyek yang dilihat atau ditemukannya. Anak juga akan mengetahui dan mempelajari perbedaan dan serta persamaan dari setiap obyek dengan cara mengelompokkan obyek-obyek tersebut. Tahapan perkembangan pada anak menurut Jean Piaget yaitu tahap Sensori Motor, tahap Praoperasional, tahap Operasional Konkret dan tahap Operasional Formal. Anak usia sekolah dasar mengalami 2 tahap perkembangan, yakni tahap perkembangan operasional konkrit yang dialami oleh anak berusia 7 hingga 11 tahun dan tahap operasional formal yang dialami oleh anak berusia 11 hingga 12 tahun. Perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh banyak hal, seperti lingkungan, pergaulan, akses komunikasi dan lain sebagainya. Untuk menghasilkan generasi yang bisa menggunakan bahasa dengan baik, diperlukan bimbingan dan perhatian yang lebih semasa anak dalam masa perkembangan karena kedewasaan bahasa pada pertumbuhan dan perkembangan anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya

**Kata Kunci:** *Jean Piaget, Teori Kognitif, Perkembangan Bahasa*

### Abstract

Language skills in children have a very important role in their lives, with the development of language skills, it will make it easier for children to get to know various kinds of things in their surroundings. In the process of learning children's language skills will also affect the progress of learning, the better the child's language skills can create a more effective learning atmosphere. The method used in this research is library research (Library Research) with a qualitative approach. Based on the research results, one of the theories in language development is the theory of cognitive development. The figurehead of the theory of cognitive development is Jean Piaget. According to Piaget, children are able to adapt and interpret every event that occurs around the child. Children will learn every event that exists either from the features or functions of the objects they see or find. Children will also know and learn the differences and similarities of each object by classifying these objects. According to Jean Piaget, the stages of development in children are the Motor Sensory stage, the Preoperational stage, the Concrete Operational stage and the Formal Operational stage. Primary school-aged children experience 2 stages of development, namely the concrete operational development stage experienced by children aged 7 to 11 years and the formal operational stage experienced by children aged 11 to 12 years. The development of children's language is also influenced by many things, such as environment, association,

access to communication and so on. To produce a generation that can use language well, more guidance and attention is needed during child development because language maturity in children's growth and development is also influenced by the surrounding environment.

**Keywords:** *Jean Piaget, Cognitive Theory, Language Development*

Copyright (c) 2022 Sasmi Nelwati<sup>1</sup>, Habib Khalilur R<sup>2</sup>

---

✉ Corresponding author :  
Email : sasminelwati@gmail.com

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk hidup yang akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan di setiap waktunya. Pertumbuhan dan perkembangan manusia mencakup berbagai macam aspek termasuk di dalamnya perkembangan aspek fisik dan aspek non fisik. Perkembangan pada aspek fisik dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan berat badan, tinggi badan serta perkembangan motorik (otot dan syaraf), sedangkan pertumbuhan dan perkembangan aspek non fisik yaitu perkembangan kognitif, perkembangan sosio-emosional dan perkembangan bahasa. Pertumbuhan dan perkembangan setiap individu berbeda-beda, bisa jadi lebih cepat dan lebih lambat.

Pengetahuan tentang perkembangan manusia sangat penting untuk diketahui dan dipahami sebagai pedoman dalam memahami kebutuhan dan karakter seseorang. Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, maka dari itu dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik. Untuk mendapatkan kualitas anak yang baik maka harus dipastikan anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing. Anak usia dasar adalah anak yang berada dalam bentangan usia 7 sampai 12 tahun atau dalam sistem pendidikan dapat disebut anak yang berada pada usia sekolah dasar. Memahami perkembangan anak usia dasar menjadi suatu keharusan bagi orang tua, guru dan orang yang lebih dewasa. (Dian Andesta Bujuri, 2018)

Salah satu aspek yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami dari perkembangan anak usia dasar adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan suatu proses dimana seorang anak mulai mengespresikan dirinya melalui interaksi sosial dengan menggunakan simbol-simbol sesuai kaidah yang telah disepakati bersama dan kematangan dalam berinteraksi tergantung pada pematangan otak secara biologis, sehingga dapat memilah mana bahasa yang baik untuknya mana yang tidak baik.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan interaksi sosial, dimana dengan berinteraksi dapat berjalannya suatu kehidupan. Dalam berinteraksi atau berkomunikasi pastinya menggunakan bahasa, baik itu dalam bentuk percakapan, tulisan ataupun isyarat. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan pula pendidikan yang baik mulai dari pendidikan usia dini, usia dasar hingga dewasa nantinya. Karena dalam berkomunikasi secara aktif perlu juga memperhatikan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai tersebut harus diperkenalkan sejak dini agar dapat dijadikan suatu pondasi awal yang kuat sehingga dapat tertanam pada diri anak. Bagaimana cara bertutur kata yang baik dan sopan terhadap orang lain atau lawan bicara. Pembelajaran nilai-nilai tersebut harus terlaksana dengan baik dan dengan acuan yang kongkrit (Julrissani, 2020).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Terdapat dua cara dalam berkomunikasi, yaitu secara lisan dan tulisan. Penggunaan bahasa secara tertulis merupakan tuturan tersirat melalui tulisan (tidak langsung). Salah satu tujuan seseorang dalam berbicara kepada lawan bicara adalah untuk mengutarakan pesan yang ingin di sampaikan. Dalam menyampaikan pesan, biasanya bahasa yang mudah dipahami oleh kedua belah pihak. (Alfiana dkk, 2020)

Perkembangan bahasa anak tidak terjadi dengan begitu saja, melainkan didapatkan secara bertahap, mulai dari usia dini hingga dewasa. Chomsky menggambarkan perkembangan bahasa anak dilalui dengan beberapa tahapan yang nanti pada akhirnya sampai pada tahap sempurna (Helti, 2012). Berdasarkan dari hasil penelitian tentang teori perkembangan bahasa, salah satu teori dalam perkembangan bahasa yaitu teori perkembangan kognitif, teori kognitif adalah perkembangan bahasa anak ditentukan oleh peniruan atau imitasi terhadap orang dewasa berbicara (Surna, Nyoman & Pandeiro, D, 2014). Tokoh dari teori perkembangan kognitif adalah Jean Piaget. Jean Piaget merupakan pakar perkembangan kognitif anak yang terkenal. Piaget menjelaskan bahwa anak dapat beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya. Anak-anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek seperti mainan, perabot, dan makanan serta objek-objek sosial seperti diri, orangtua dan teman. Anak-anak juga mempelajari cara mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek dan peristiwa-peristiwa dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut

Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelegensi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Tingkat intelektual anak belum berkembang dan masih sangat sederhana. Semakin besar seorang anak tumbuh dan berkembang maka kemampuan bahasanya juga mulai berkembang dari tingkat yang sederhana menuju yang kompleks. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan karena bahasa pada dasarnya merupakan hasil belajar dari lingkungannya. Anak belajar bahasa seperti halnya belajar yang lain, yaitu dengan meniru dan mengulang kata-kata yang dipakai oleh orang dewasa (Mardison, 2016)

Perkembangan bahasa pada anak usia dasar tentu tidak bisa disamakan dengan kemampuan bahasa anak usia remaja dan orang dewasa. Pada umumnya, kemampuan pada anak usia dasar masih bersifat kongkrit dan nyata, misalnya anak usia 7 atau 8 tahun dapat memahami cermin bisa pecah apabila dijatuhkan ke lantai, anak belum bisa menjawab pertanyaan tersebut secara ilmiah. Anak usia dasar memiliki keterbatasan berfikir terhadap hal-hal yang bersifat abstrak.

Pada proses penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), pemahaman tentang perkembangan bahasa anak usia dasar sangat penting untuk diperhatikan, dikarenakan dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan perkembangan bahasa anak agar dalam menyampaikan materi pelajaran anak dapat mengerti dan memahaminya dengan baik. Hal tersebut dapat membuat kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal karena materi yang di sampaikan dapat dipahami oleh anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifa, karakteristik perkembangan seseorang berbeda-beda, tergantung faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Karakteristik perkembangan pada anak usia sekolah dasar berbeda dengan karakteristik pada usia remaja dan karakteristik perkembangan masa dewasa. Karakteristik perkembangan pada usia sekolah dasar meliputi perkembangan fisik motorik, perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan, emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan kesadaran beragama. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan. Faktor tersebut meliputi faktor genetika dan faktor lingkungan (Latifa, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan suatu analisis yang substantif dan komprehensif terkait teori kognitif Jean Piaget terhadap perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2016). Berdasarkan objek kajian, penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat literatur atau Kepustakaan (Library research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau pengumpulan data pustaka dengan cara menelaah,

membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Ciri-ciri dari jenis penelitian ini adalah peneliti langsung berhubungan dengan teks atau naskah, data kepustakaan bersifat tetap dan siap pakai. Data pustaka pada umumnya adalah data sekunder atau pendukung sehingga peneliti mendapatkan data bukan dari data orisinal atau tangan pertama di lapangan, tetapi diperoleh dari tangan kedua. Selain itu, kondisi dari data kepustakaan ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2014).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, paper, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan objek kajian pada penelitian ini. Pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu teori-teori yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisa isi dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Gunawan analisis dilakukan dengan cara membandingkan dan memadukan dokumen-dokumen untuk membentuk suatu hasil kajian yang yang sistematis (Gunawan, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar**

Kata pengembangan sangat sering digandingkan dengan kata pertumbuhan dan kematangan, ketiganya memiliki hubungan yang erat. Pertumbuhan dan perkembangan pada dasarnya merupakan perubahan menuju pada tahapan yang lebih baik, pertumbuhan lebih banyak berkenaan dengan aspek jasmani (fisik), menunjukkan perubahan secara kuantitas, seperti penambahan dalam ukuran besar ataupun tinggi. Sedangkan perkembangan erat kaitannya dengan aspek psikis (rohani), berkenaan dengan kualitas, yaitu peningkatan dan penyempurnaan fungsional. (Julrissani, 2020)

Chaplin di dalam kamus psikologi ia menjabarkan perkembangan sebagai perubahan yang terjadi pada organisme dari lahir sampai ia mati, adanya perubahan dan pertumbuhan integritas jasmani ke dalam fungsi sehingga munculnya kedewasaan. (Latifa, 2017). Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan bahasa untuk berinteraksi dengan lingkungannya, seperti anak sekolah tingkatan dasar yang terus mengembangkan bahasa setiap harinya, dimulai dari satu kalimat hingga seterusnya, untuk itu sangat perlu ditelusuri apa saja perkembangan bahasa yang dialami oleh peserta didik, tentunya seorang guru sangat perlu mengetahui bagaimana perkembangan bahasa setiap peserta didiknya, aspek bahasa yang berkembang di sekolah dasar yaitu seperti penggunaan bahasa pada anak serta narasi percakapan yang dikeluarkan anak. (Julrissani, 2020)

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Bahasa yang pertama dikenali anak adalah bahasa ibu. Maka dari itu pemerolehan bahasa merupakan proses yang berlangsung didalam otak seorang anak-anak ketika ia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Agar dapat berbahasa dengan baik dan lancar, anak-anak memerlukan latihan yang intensif dan bertahap. Hal ini sesuai dengan pendapat Soenyono Darjowidjojo bahwa pemerolehan bahasa anak itu tidaklah tiba-tiba atau sekaligus, tetapi bertahap. Kemajuan kemampuan berbahasa mereka berjalan seiring dengan perkembangan fisik, mental, intelektual, dan sosialnya. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak ditandai oleh suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks. Bahasa sendiri mempunyai variasi bentuk makna yang muncul karena proses interaksi sosial dari para pelaku bahasa yang beragam, karena bahasa sendiri merupakan salah satu alat bantu untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Semua gagasan, ide, pendapat maupun maksud pelaku bahasa disampaikan melalui bahasa. (Sari, 2018).

Perkembangan bahasa anak itu dipengaruhi oleh bakat bawaan, lingkungan atau faktor lain yang menunjang, yaitu perkembangan fisik dan intelektual. Kemampuan berbahasa sangat penting bagi anak-anak karena anak-anak akan dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Melalui bahasa, anak

dapat mengekspresikan pikiran, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan suatu hubungan sosial. Jadi, tidaklah mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak.

Dari pembahasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan bahasa anak yaitu suatu proses dimana seorang anak mulai mengespresikan dirinya melalui interaksi sosial dengan menggunakan simbol-simbol sesuai kaidah yang telah disepakati bersama dan kematangan dalam berinteraksi tergantung pada pematangan otak secara biologis, sehingga dapat memilah mana bahasa yang baik untuknya mana yang tidak baik. Kedewasaan bahasa pada perkembangan anak juga dipengaruhi oleh lingkungan dan pertumbuhan serta pergaulannya dengan teman-temannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Perkembangan Bahasa Menurut Teori Kognitif Jean Piaget**

Jean Piaget lahir di Neuchatel, sebuah kota kecil di Swiss. Piaget memulai karirnya sebagai seorang ahli biologi, namun dewasa ini ia dikenal karena karya-karyanya terkait pengembangan kognisi. Jean Piaget mengawali karirnya menjadi seorang ahli dalam bidang Biologi dan begitu tertarik pada apa saja yang berkaitan dengan ilmu-ilmu pengetahuan termasuk sejarah ilmu pengetahuan. Lalu Piaget semakin tertarik dengan dunia sains fokusnya pada tahap-tahap perkembangan. Bidang yang ia tekuni yaitu tentang perkembangan pengetahuan manusia. Saat ia bekerja di Laboratorium Binet, yang berada di Paris pada tahun 1920, ia memiliki keputusan untuk mempelajari psikologi anak. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa Piaget yang memiliki andil paling dominan pada penciptaan psikologikognisi. Piaget menjelaskan bahwa selain pemikiran anak yang masih mentah jika dibanding dengan orang dewasa, tapi juga terdapat perbedaan secara kualitatif. Menurut hasil penelitian yang ia lakukan bahwa tahapan perkembangan seseorang dalam aspek intelektual serta penambahan usia begitu mempengaruhi seseorang pada kemampuannya dalam mengamati ilmu pengetahuan. Jean Piaget ikut serta berpartisipasi dalam pengklasifikasian perkembangan kognitif. (Nazilatul Mifroh, 2020) .

Teori perkembangan kognitif Piaget merupakan salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya. Anak-anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek seperti mainan, perabot, dan makanan serta objek-objek sosial seperti diri, orangtua dan teman. Anak-anak juga mempelajari cara mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek dan peristiwa- peristiwa dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut. (Mu'minatul Habibah, 2020)

Menurut Piaget (Mukhlisah, 2015) pertumbuhan kognitif bermula dari kemampuan bawaan. Kemampuan bawaan tersebut kemudian berkembang dan membentuk kompleksitas suatu pengetahuan kognitif. Untuk memahami teori perkembangan Piaget, ada beberapa konsep yang perlu dipahami terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

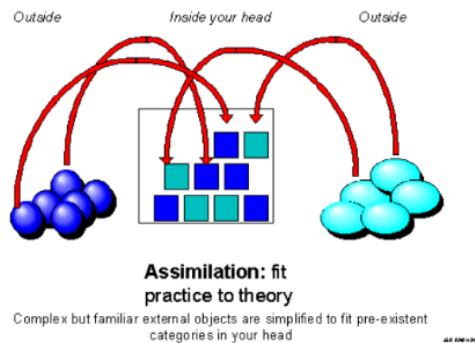
#### **1. Skema**

Ketika anak berusaha untuk membangun pemahaman mengenai dunia, otak berkembang menciptakan skema. Ini adalah tindakan atau representasi mental yang mengorganisasikan pengetahuan. Dalam teori Piaget, skema perilaku (aktivitas fisik) ciri bayi, dan skema mental (kegiatan kognitif), berkembang di masa kanak-kanak (Santrock, 2017). Skema bayi disusun oleh tindakan sederhana yang dapat dilakukan terhadap benda-benda seperti menggenggam, menghisap, dan melihat.

#### **2. Adaptif**

Tahap adaptif yang meliputi asimilasi dan akomodasi. Pada tahap asimilasi, seorang anak mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan skema yang sudah ada. Misalnya, ketika seorang anak

diberikan suatu objek yang baru dilihatnya, namun objek tersebut memiliki skema yang sama, maka anak tersebut bisa saja menggenggam, menggigit, ataupun membanting objek tersebut. Sikap yang dilakukan anak sesuai dengan skema yang ada di pikirannya.



Kemudian dilanjutkan dengan tahap akomodasi, yakni tahap dimana seorang anak mengubah skema yang sudah ada menjadi suatu pengetahuan baru berdasarkan kondisi yang ada. Misalkan ketika seorang anak memegang makanan yang panas. Biasanya ketika mendapati sebuah makanan, seorang anak akan memasukkan makanan tersebut ke dalam mulutnya. Akan tetapi, mendapati makanan yang panas ketika dimasukkan langsung ke mulut membuatnya tidak bisa mengunyah. Pada kondisi berikutnya ia akan mengubah skema lama menjadi skema baru, yakni tidak semua makanan bisa langsung ia masukkan ke mulut.

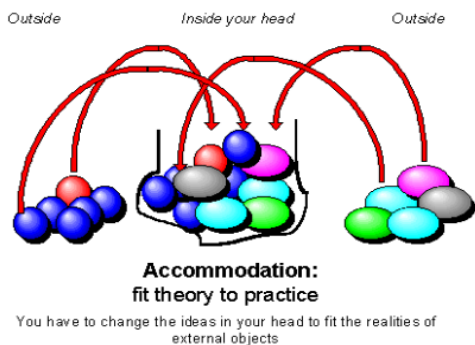
### 3. Ekuilibrasi

Tahap ekuilibrasi merupakan tahap menuju kompleksitas berpikir. Seorang anak telah mampu memunculkan pengetahuan baru pada dirinya berdasarkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Realisasi tahap perkembangan kognisi selanjutnya dapat dikaitkan dengan perkembangan bahasa anak. Mula-mula seorang anak belum bisa mengucapkan satu kata apapun. Kemudian dalam perkembangannya, dia sudah mulai dapat menggolong-golongkan benda, namun masih belum bisa mengucapkannya.

Menurut teori pertumbuhan kognisi, seorang kanak-kanak mempelajari sesuatu melalui tindakan-tindakannya yang ia peroleh dari mengamati dalam kehidupan sehari-harinya. Dari tindakan-tindakan tersebut, maka lahirlah bahasa. Kegiatan kognitif merupakan suatu bentuk aksi atau perilaku individu yang dinurankan dan dalam kegiatan sensomotorik disebut juga dengan perilaku bahasa.

### Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Menurut Teori Piaget

Jean piaget menyatakan bahwa bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu



dialami pada anak usia 11 hingga dewasa. (Nazilatul Mifroh, 2020)

diantara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Piaget menyatakan adanya beberapa tahap dalam perkembangan kognitif anak. Tahapan-tahapan perkembangan kognitif anak yang dimaksud diantaranya tahap sensori motorik dialami pada anak usia 0 hingga 2 tahun, tahap pra operasional yang dialami pada anak berusia 2 tahun hingga 7 tahun, tahap operasional konkrit yang dialami oleh anak berusia 7 hingga 11 tahun dan yang paling akhir tahap operasional formal yang

### 1. Tahap Sensori Motor (0–2 Tahun)

Pada tahap ini, kegiatan intelektual anak hampir seluruhnya merupakan gejala yang diterima secara langsung melalui indera. Pada saat anak mencapai kematangan dan secara perlahan mulai memperoleh keterampilan berbahasa, mereka menerapkannya pada objek-objek yang nyata. Pada tahap ini anak mulai memahami hubungan antara benda dengan nama benda tersebut. (Yusi Riksa, 2009)

Dalam tahap sensoris motor merupakan kemampuan yang penting dikarenakan tahap ini dijadikan sebagai dasar atau fondasi untuk individu yang kedepannya akan mempunyai kemampuan tertentu. Kecerdasan sensor motorik dilihat menjadi bagian kecerdasan praktis yang berarti untuk anak berusia 0 hingga 2 tahun dalam belajar bertindak pada lingkungan yang nantinya ia bisa memikirkan tentang sesuatu yang masih dilakukan. Dalam tahapan ini, anak hanya mampu melakukan sesuatu yang ia perbuat tanpa memikirkan hal itu akan berdampak atau akan menghasilkan sesuatu, ia hanya berusaha untuk melakukan suatu perbuatan.

Pada umumnya bayi yang berada usia di bawah 1,5 tahun belum memiliki pengetahuan tentang obyek benda permanen, jika ia tidak melihat benda itu ada di hadapannya, yang tidak mampu untuk di sentuh dan tidak di dengar olehnya, ia menganggap benda tersebut tidak ada walaupun benda itu terdapat ditempat lain. Namun ketika sudah memasuki usia 1,5 tahun hingga 2 tahun ia mulai mampu untuk mengerti objek permanen yang nampak dengan berkala serta berurutan, ia mulai menggali hal-hal yang dianggap tidak aneh terdapat di sekelilingnya. Pada usia 0 hingga 1,5 tahun objek tetap yang ada di sekitar belum dikenal, lalu ketika sudah memasuki usia 1,5 tahun hingga 2 tahun ia mulai mampu untuk mengenali benda yang tetap. (Nazilatul Mifroh, 2020)

Piaget membagi tahapan sensori motor menjadi enam sub tahapan yaitu, refleks-refleks sederhana, reaksi sirkuler primer, reaksi sirkuler sekunder, koordinasi skema sekunder, reaksi sirkuler sekunder dan representasi simbolik. (Sarah Mustika Barokah, 2020)

### 2. Tahap Praoperasional (2–7 Tahun)

Tahap ini dialami oleh usia 2 tahun hingga 7 tahun. Periode pra operasional berawal ketika individu sudah mulai mengenali sesuatu secara pasti, dengan kata lain, manusia tersebut sudah sadar akan keberadaan suatu objek walaupun benda tersebut tidak berada di sekitarnya, sehingga keberadaan benda tersebut tidak bergantung pada pengamatan indera seperti yang dialami pada fase sensori motor, pada fase pra operasional ini tetap akan mencari keberadaan suatu objek walau tak terlihat. Kemampuan yang ia peroleh dari kesadaran suatu ketepatan benda merupakan hasil dari adanya kemampuan kognitif baru, hal tersebut disebut ilustrasi mental. Hal itu berkemungkinan individu menirukan seseorang yang pernah ia lihat sebelumnya untuk menanggapi lingkungan. Memasuki tahap pra operasional ini ketika seseorang dihadapkan dengan suatu masalah maka ia akan berpikir sejenak dan kemudian ia akan mendapatkan solusi sesuai pikirannya, hal ini disebut dengan reaksi “aha”. (Nazilatul Mifroh, 2020)

Perkembangan yang pesat dialami oleh anak pada tahap ini. Anak semakin memahami lambang-lambang bahasa yang digunakan untuk menunjukkan benda-benda. Keputusan yang diambil hanya berdasarkan intuisi, bukan atas dasar analisis rasional. Kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan dari sebagian kecil yang diketahuinya, dari suatu keseluruhan yang besar. Anak akan berpendapat bahwa pesawat terbang berukuran kecil karena itulah yang mereka lihat di langit ketika ada pesawat terbang yang lewat.

### 3. Tahap Operasional Konkret (7–11 Tahun)

Pada tahap ini anak mulai berpikir logis dan sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Masalah yang dihadapi dalam tahap ini bersifat konkret. Pada kecerdasan anak yang masih ada di tahapan operasi konkret memiliki bagian-bagian operasi kognitif, diantaranya:

- a. Conservation yaitu ketika anak mampu dalam pemahaman terkait hal-hal yang bersifat kumulatif.
  - b. Addition of classes atau penambahan benda yaitu dimana anak mampu dalam pemahaman cara pengkombinasian beberapa jenis benda dan bisa untuk menghubungkan benda tersebut. Selain yang disebutkan, anak juga sudah bisa dalam pemilihan dan pengklasifikasian benda.
  - c. Multiplication of classes, bisa juga disebut pelipat gandaan benda yaitu saat anak mampu dalam melibatkan pengetahuan tentang penggabungan suatu grup atau jenis, dan juga mampu untuk memisahkan suatu benda dari grup atau jenisnya. Akan tetapi kemampuan dalam memahami ini oleh anak masih terbatas, ia hanya mampu memahami pada benda-benda yang sifatnya nyata. (Nazilatul Mifroh, 2020)
4. Tahap Operasional Formal (11–15 Tahun)

Anak mencapai tahap perkembangan ini ditandai dengan pola pikirnya yang seperti orang dewasa. Anak telah dapat menerapkan cara berpikir terhadap permasalahan yang konkret maupun abstrak. Pada tahap ini anak sudah dapat membentuk ide-ide dan berpikir tentang masa depan secara realistis. (M. Syahrani Jailani, 2018)

Pada anak usia dasar mengalami 2 tahap perkembangan kognitif, yakni tahap perkembangan operasional konkret yang dialami oleh anak berusia 7 tahun hingga 11 tahun dan tahap operasional formal yang dialami oleh anak berusia 11 tahun hingga 12 tahun atau dewasa. Berkaitan dengan perkembangan yang dialami oleh anak usia dasar tidak selamanya setiap individu itu perkembangan meningkat secara bersamaan, tetapi prosesnya bervariasi atau berbeda-beda, terdapat anak yang berkembang dengan cepat, ada yang peningkatannya sedang dan juga tidak sedikit anak yang mengalami perkembangan yang lambat bahkan ada yang sangat lambat. Keberagaman yang terjadi seperti itu disebabkan oleh beberapa hal, seperti faktor bawaan, pendidikan, lingkungan serta asupan makanan sehari-harinya. Dihadapkan dengan sesuatu yang bersifat abstrak dengan tidak adanya objek nyata maka anak akan mengalami kesulitan dan tidak mampu untuk menyelesaikannya dengan baik. Jadi pada fase ini penalaran anak masih terbatas hanya dengan objek konkret saja, anak mampu menyelesaikan suatu masalah hanya dengan hal-hal yang bersifat nyata dan bisa dilihat dengan panca inderanya bukan dengan bayangan atau khayalan (Dian Andesta Bujuri, 2018).

Operasional formal terjadi setelah operasional konkret. Ketika fase sebelumnya anak hanya mampu untuk memikirkan hal-hal yang bersifat logis yang mengacu terhadap sesuatu yang nyata atau konkret. Lain halnya dengan fase operasional formal, pada tahap perkembangan ini anak mulai mampu berpikir ke depan, maksudnya anak sudah dapat memikirkan hal yang mungkin terjadi atau yang sifatnya abstrak. Daya ingat anak semakin kuat dan sudah bisa berpikir strategis serta menyusun siasat. Tahap perkembangan ini dalam fase pendidikan memasuki level kelas 5 atau kelas 6 sekolah dasar dan merupakan tahap akhir dalam teori perkembangan menurut Piaget.

### **Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Pada Anak**

Aspek perkembangan bahasa di anak terlihat di usia 4 tahun ke atas. Karena pada umur ini anak sudah mampu mengutarakan keinginannya, penyangkalan, masukan, secara terangterangan. Aspek yang bisa diamati pada perkembangan bahasa anak diantaranya:

- a. Kosakata

Anak punya keahlian menghafal perkataan baru setelah mempelajari dari lingkungannya dengan cepat. Sejalan berkembangnya dari hasil hubungan anak dengan lingkungannya maka semakin besar, banyak, pesat kosakatanya.



- b. Sintaksis  
Anak mempelajari tatanan bahasa dengan orang dilingkungan sekitarnya. Walaupun belum sesuai dengan benar penggunaan kalimat dalam bahasa, namun karena seringnya mendengar dan meniru orang dewasa di sekitarnya anak bisa mencontoh penggunaan tata bahasa secara lisan dengan baik. Sintaksis sendiri meliputi bagaimana kata-kata dikombinasikan sehingga membentuk frasa-frasa dan kalimat-kalimat yang dapat dimengerti.
- c. Semantik  
Semantik merupakan anak mampu mengungkapkan tujuan atas keinginannya dengan perkataan yang menunjukkan keberatan dikarenakan memiliki perkataan yang sesuai.
- d. Fonem  
Fonem merupakan anak mampu membunyikan huruf vokal tidak hanya mengeja dari abjad tetapi sudah bisa mengucapkan sebuah kata dan mengerti arti dari kata yang diucapkan seperti K.A.K.E.K menjadi kakek.
- e. Fonologi  
Fonologi lebih kepada keahlian seseorang bisa menangkap juga membentuk bunyi percakapan seperti kalau seseorang mendengar bahasa yang bukan berasal dari daerahnya maka akan kesulitan menangkap bahasa apa yang dibicarakan dan ketika berbicara tidak ada jeda padahal itu hal yang wajar bagi mereka yang sudah sehari-hari menggunakannya.
- f. Morfologi  
Morfologi yaitu tata kelola bahasa yang dipakai dalam membentuk kalimat, agar sistematis dan juga mudah dicerna oleh khalayak ramai, Karena identik dengan proses dan penggunaannya. (Safikri Taufiqurrahman, 2019)

### **Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Pada Anak**

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- a. Kesehatan, kondisi kesehatan yang kurang baik memuat anak mengalami kelambanan perkembangan bahasa. Asupan gizi mempengaruhi daya kerja otak, dan daya kerja otak mempengaruhi kemampuan memproses informasi. Selain itu kesehatan yang buruk membuat interaksi anak dengan lingkungan menjadi terbatas sehingga perbendaharaan kata anak juga menjadi terbatas.
- b. Intelegensi, tingkatan intelektual mempengaruhi perkembangan bahasa. Anak dengan keterbelakangan mental yang paling rendah sangat miskin dalam berbahasa. Anak-anak dengan kategori intelegensi normal pada dasarnya akan memiliki kemampuan berbahasa secara baik. Anak-anak dengan kecerdasan yang tinggi mampu membaca dan memahami pembicaraan pada usia yang sangat muda
- c. Status sosial ekonomi, anak keluarga miskin mengalami hambatan dalam berbahasa karena akses untuk literasi yaitu mengenal huruf sebagai lambang dan bunyi terbatas. Selain itu kesempatan belajar serta asupan gizi yang diperoleh juga terbatas. Anak-anak miskin cenderung menjadi iliterasi atau buta huruf atau buta aksara baik latin maupun arab.
- d. Jenis kelamin, vokalisasi anak perempuan lebih cepat sejak usia dua tahun. Interaksi yang lebih intens antara anak perempuan dengan orang tua dan teman sebaya juga membuat perbendaharaan kata makin meningkat. Interaksi di sekolah antara anak tanpa membedakan jenis kelamin di sekolah membuat perkembangan bahasa anak perempuan maupun laki-laki berkembang dengan optimal.
- e. Hubungan keluarga, pola asuh keluarga yang demokratis dan autoritatif yang memandang dan menempatkan anak sebagai bagian dari keluarga membuat anak belajar dan memperoleh contoh bagaimana berkomunikasi dengan baik dan memiliki kebebasan untuk menyatakan dan mengekspresikan apa yang dipikirkan dan dirasakan melalui beragam bahasa. Akses komunikasi, keterbukaan dan dukungan untuk bergaul dengan lingkungan sekitar baik keluarga inti, keluarga

besar, masyarakat, institusi atau lembaga pendidikan maupun media komunikasi mendorong kemampuan berbahasa anak berkembang dengan optimal. (Yusi Riksa, 2009)

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang teori perkembangan bahasa, salah satu teorinya adalah teori perkembangan kognitif, teori perkembangan kognitif adalah teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya.. Jean Piaget merupakan tokoh teori perkembangan kognitif. Piaget menjelaskan bahwa anak dapat beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya. Tahapan perkembangan pada anak menurut Jean Piaget yaitu tahap Sensori Motor, tahap Praoperasional, tahap Operasional Konkret dan tahap Operasional Formal. Pada Anak usia sekolah dasar mengalami 2 tahap perkembangan, yakni tahap perkembangan operasional konkret yang dialami oleh anak berusia 7 hingga 11 tahun dan tahap operasional formal yang dialami oleh anak berusia 11 hingga 12 tahun. Aspek-aspek perkembangan pada anak usia sekolah dasar diantaranya: kosa kata, sintaksis, semantik, fonem, fonologi dan morfologi. Perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh banyak hal, seperti lingkungan, pergaulan, jenis kelamin, akses komunikasi dan lain sebagainya. Untuk menghasilkan generasi yang bertutur kata dan berbahasa yang baik, diperlukan bimbingan dan perhatian yang lebih semasa anak dalam masa perkembangan karena kedewasaan bahasa pada perkembangan anak juga dipengaruhi oleh lingkungan dan pertumbuhan serta pergaulannya dengan teman-temannya dalam kehidupan sehari-hari..

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Iswah. 2008. "Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal Tadris* 3 (1): Hlm. 1-15.
- Alfiana Dkk. 2020. Perkembangan Bahasa Anak : Analisis Komunikasi Siswa. 1(2), 66–69. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.86>
- Allen, K. Eilee Dan Lynn R. Marotz. 2010. "Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun". Jakarta: Indeks.
- Bujuri, Dian Andesta. 2018. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Jurnal LITERASI*, Volume IX, No. 1
- Helti, Yulia. 2012. "Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Sd Dalam Berkomunikasi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1 (1): Hlm. 1-30.
- Julrissani. 2020. Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasisiswa Sekolah. *Edumaspul*, 4(1), 72–87.
- Latifa, Umi. 2017. "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya." *Jurnal Of Multiciplenary Studies* 1 (2): Hlm. 185- 196.
- Masganti. 2012. "Perkembangan Peserta Didik". Medan: Perdana Publishing.
- Mifroh, Nazilatul. 2020. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di SD/MI". *Jurnal Pendidikan Tematik*.
- Riksa, Yusi. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI.
- Safri Mardison. 2016. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)" *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume Vi Edisi 02 2016, Hlm 635-643
- Sari, Ika Fadilah Ratna. 2018. "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti." *Al- Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10 (1): 89–100. <https://doi.org/10.14421/Al-Bidayah.V10i1.131>.
- Sugiyono. 2016. "Memahami Penelitian Kualitatif". Cet. Ke-12 Bandung: Alfabeta
- Surna, Nyoman, I., & Pandeiro, D, O. (2014). *Psikologi Pendidikan 1* (A. Maulana, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Taufiqurrahman, Safikri. 2019. "Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan PIONIR*.
- Yusuf, Syamsu. (2006). "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.